



Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab: Studi Analisis Pada Siswi Kelas Ix Mts Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang Tahun Ajaran 2023/2024

Diana Nahdliatin Nur¹, Ushie Uswatun Hasanah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹harunaroose@gmail.com, ²ushieuswatunhasanah@gmail.com

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:
Arabic
Language,
Interference,
Morphology,
Syntax

Abstract

This study aims to: 1) identify the forms of errors in Arabic language, specifically morphological and syntactic interference, experienced by the ninth-grade female students of MTS Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang; 2) explore the factors causing these interference errors; and 3) determine the efforts to minimize these errors by the teacher. The research is a descriptive qualitative field study conducted at MTS Riyadlotut Thalabah with a sample of 40 ninth-grade students. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, with qualitative analysis applied to the data. The findings show that interference errors occurred in two main areas: morphology and syntax. Morphological errors include mistakes in conjugation and word choice, while syntactic errors involve issues with agreement, i'rab, pronoun usage, and the application of conjunctions. The causes of these errors are classified into three factors: interlingual, intralingual, and performance-related. To minimize these errors, teachers should focus on increasing the practical application of the Arabic theories learned.

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى: 1) التعرف على أنواع الأخطاء في اللغة العربية، وخاصة الأخطاء الناتجة عن التداخل الصرفي والتركيبي التي تعرض لها الطالبات في الصف التاسع في مدرسة م.س. رياض اللطى طلبة سدان ريمبانغ؛ 2) استكشاف العوامل التي تساهم في حدوث هذه الأخطاء؛ و 3) تحديد الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلم لتقليل هذه الأخطاء. الدراسة هي بحث ميداني وصفي نوعي أجري في مدرسة م.س. رياض اللطى طلبة سدان بمشاركة طالبة من الصف التاسع. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، وتم تطبيق التحليل النوعي على البيانات.

أظهرت النتائج أن الأخطاء التداخلية حدثت في مجالين رئيسيين: الصرف والنحو. تشمل الأخطاء الصرفية أخطاء في التصريف واختيار الكلمات، بينما تتعلق الأخطاء النحوية بمشاكل في التوافق، والإعراب، واستخدام الضمير، وتطبيق أدوات الربط. تم تصنيف أسباب هذه الأخطاء إلى ثلاثة عوامل: بين اللغوية، داخل اللغة، والأداء. لتقليل هذه الأخطاء، يجب على المعلمين زيادة التركيز على التطبيق العملي للمفاهيم النظرية التي تم تعلمها في اللغة العربية.

Pendahuluan

Di setiap negara terdapat kedwibahasaan yang dapat dikatakan sebagai hasil dari pemerolehan bahasa. Penguasaan terhadap banyak bahasa dapat diperoleh secara alami maupun melewati proses pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang sering diajarkan dan banyak dipelajari oleh para pemelajar bahasa. Hal itu disebabkan karena bahasa Arab memiliki kepustakaan yang besar di semua bidang ilmu pengetahuan.¹ Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran dapat dikatakan dan dinilai efektif baik secara proses maupun hasilnya adalah apabila tujuan yang ditargetkan dapat tercapai secara optimal.² Sejalan dengan hal tersebut, seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab apabila dia mampu mengerti serta menerapkan kaidah maupun aturan yang berlaku dalam bahasa Arab dengan baik. Akan tetapi, proses dalam mempelajari serta menerapkan bahasa Arab sesuai kaidahnya itu tidak mudah. Kedwibahasaan sendiri dikatakan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang banyak dialami oleh para pemelajar bahasa Arab adalah interferensi.

Interferensi merupakan salah satu hambatan yang banyak dialami oleh seorang dwibahasawan. Interferensi diartikan sebagai masuknya unsur bahasa satu ke bahasa lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa.³ Masuknya unsur bahasa pertama (bahasa ibu) ke dalam bahasa yang sedang dipelajari (bahasa Arab) menjadi salah satu kesalahan yang paling sering terjadi. Kesalahan serupa juga ditemukan pada siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah Sedan yang melakukan kesalahan interferensi dengan memasukkan kaidah bahasa pertamanya (bahasa Indonesia) ke dalam bahasa Arab. Interferensi yang dilakukan banyak terjadi dalam dua bidang yang sangat krusial dalam bahasa Arab, yaitu bidang morfologi dan sintaksis. Salah satu interferensi morfologi yang terjadi yaitu ditemukannya banyak kesalahan siswi dalam melakukan *taṣrif*, dimana *taṣrif* merupakan pembahasan yang erat kaitannya dengan bidang morfologi bahasa Arab. Sedangkan interferensi sintaksis yang dilakukan oleh siswi terbagi dalam beberapa macam, seperti kesalahan dalam aspek kesesuaian (*muṭābaqah*) yang meliputi kesalahan dalam menyesuaikan *mutbadā'* dan *khabar (jumlah ismiyah)*, *fi'l* dan *fa'il (jumlah fi'liyah)*, *na'at* dan *man'ūt (tarkib na'ti)*, serta kesalahan dalam penyesuaian antara 'ataf dengan *ma'tuf 'alaih (tarkib atfi)* dan lain sebagainya.

¹ Azhar Arsyad, "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

² Pradi Khusufi Syamsu, "Faktor-faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab", *IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 11 No. 2 (16 Desember 2022), hlm. 190.

³ Yus Rusyana, "Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)", (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 5

Adapun kesalahan dalam penggunaan kaidah bahasa Arab dapat berakibat pada terjadinya kekacauan dalam bahasa, apabila hal itu terjadi, dan dibiarkan begitu saja, dapat menimbulkan kesimpangsiuran tentang pemakaian dari bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, kesalahan seperti interferensi bahasa harus lebih diperhatikan dan diminimalisir agar hambatan bahasa seperti ini tidak terjadi dan dapat diantisipasi untuk ke depannya. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai gambaran mendalam tentang banyaknya kesalahan interferensi yang terjadi dalam bidang morfologi dan sintaksis bahasa Arab. Sehingga bagi para pelajar bahasa Arab dapat lebih menyadari ketika melakukan interferensi bahasa. Selain itu, dapat meninjau atau menilik faktor-faktor yang dapat menyebabkan seorang pemelajar bahasa Arab melakukan interferensi bahasa, serta memberikan upaya pencegahan atau solusi terhadap hambatan berupa interferensi ini.

Berdasarkan beberapa masalah interferensi yang telah ditemukan dan disebutkan secara singkat diatas, peneliti berusaha memperdalam hasil temuan dengan berperan sebagai *human instrument*, dimana peneliti sendiri yang akan menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis pada hasil temuan, serta membuat kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dalam kesempatan ini, peneliti akan memfokuskan penelitian dalam ranah morfologi dan sintaksis. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dimana interferensi banyak terjadi dalam kaitannya dengan bidang morfologi dan sintaksis bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian yang dilakukan akan digambarkan dan dijelaskan secara mendalam dengan melakukan analisis secara rinci terkait topik penelitian.

Berbagai penelitian empiris sebelumnya telah banyak yang membahas tentang interferensi bahasa yang dialami oleh para pemelajar bahasa Arab. Kesalahan yang ditemukan banyak terjadi dalam semua tataran kebahasaan yang ada di dalam bahasa Arab, tidak hanya terjadi di bidang morfologi dan sintaksis saja, akan tetapi terjadi juga dalam bidang fonologi, leksikal, maupun semantik. Beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Arab juga sudah dipaparkan dan telah dijelaskan bahwa itu disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Akan tetapi, tidak banyak penelitian yang memberikan upaya pencegahan maupun solusi untuk meminimalisir terjadinya interferensi bahasa Arab, yang pada kenyataannya masih banyak terjadi hingga saat ini. Kondisi inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai problematika dalam interferensi morfologi dan sintaksis kaitannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang melakukan riset dengan berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif yang berisikan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai suatu fenomena.⁴ Peneliti sendiri

⁴ Yunita Rakhmawati, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Sagraha Grafiika Solusindo, 2011), hlm. 10

melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MTs Riyadlotut Thalabah Sedan.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah berupa interferensi morfologi dan sintaksis. Selain meneliti terjadinya interferensi, penelitian ini juga mengkaji tentang faktor-faktor penyebab interferensi, serta menjelaskan tentang usaha yang akan dilakukan oleh guru guna meminimalisir terjadinya interferensi. Peneliti membagi sumber data menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁵

Penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab, guru nahu dan şaraf, serta beberapa siswi kelas IX. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil ujian semester siswi kelas IX, hasil ulangan harian siswi kelas IX, buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta data-data lapangan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki.⁶

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kondisi secara nyata yang terjadi di lapangan, serta menangkap fenomena yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembelajaran siswa di kelas, keadaan lingkungan sekolah, serta segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁷ Narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa siswi kelas IX, guru pengampu bahasa Arab, guru *nahuw-sharaf*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan dapat memberikan pendapat maupun ide-idenya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber data dari beberapa dokumen, seperti data yang terdapat dalam buku, jurnal, dan semua yang berhubungan dengan penelitian.⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif, seperti: hasil ujian semester siswi kelas IX, hasil ulangan harian siswi kelas IX, struktur organisasi, data peserta didik, serta data-data lain yang menunjang penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dikaji sesuai dengan tujuan dari penelitian. Menurut Bungin, di dalam penelitian kualitatif terdapat dua strategi analisis deskriptif kualitatif yang digunakan secara bersama atau terpisah, yaitu strategi analisis dekriptif kualitatif dan strategi analisis verifikasi kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelaah data berupa hasil ujian siswi untuk menemukan kesalahan-kesalahan interferensi dalam aspek kebahasaan yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 70

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 231

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 274



Hasil dan Pembahasan

A. Interferensi Morfologi dan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh dari hasil belajar siswi kelas IX A MTs Riyadlotut Thalabah yang terdiri dari 40 orang selama belajar bahasa Arab. Hasil belajar yang dianalisis terdiri dari hasil ulangan harian serta hasil ujian tengah semester mata pelajaran bahasa Arab dan *nahwu-ṣaraf*. Berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan, interferensi yang telah teridentifikasi dilakukan oleh siswi kelas IX A MTs Riyadlotut Thalabah, selanjutnya dikumpulkan untuk dilakukan analisis secara mendalam berdasarkan kategori kesalahan dalam ranah morfologi maupun sintaksis.

1. Interferensi Morfologi

Data kesalahan dalam ranah morfologi yang dialami oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah diambil dan dikumpulkan dari kertas hasil ujian selama siswi mempelajari bahasa Arab. Hasil tes itu sendiri meliputi ulangan harian dan ujian tengah semester. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kesalahan dalam aspek *ṣaraf* teridentifikasi menjadi 2 bentuk kesalahan yang meliputi kesalahan dalam *taṣrif* serta kesalahan dalam memilih bentuk kata (*sigah*).

a. Kesalahan *Taṣrif*

Taṣrif diartikan sebagai tata cara membentuk kata dalam bahasa Arab. Di dalam bahasa Arab, masing-masing bentuk kata memiliki pola yang berbeda-beda, seperti adanya perbedaan dalam tata cara pembentukan *fi'l maḍi*, *fi'l muḍari'*, *fi'l amr*, *maṣdar*, *isim fa'il*, dan lain sebagainya.

b. Kesalahan Pemilihan Kata

Salah satu pembahasan dalam morfologi bahasa Arab adalah mempelajari tentang *sigah* (pembentukan kata). Bentuk kata (*sigah*) dalam bahasa Arab yang umum dikenal terdiri dari *fi'l maḍi*, *fi'l muḍari'*, *maṣdar*, *isim fa'il*, *isim maḍul*, *fi'l amr*, *fi'l nahyi*, *isim makan*, *isim zaman*, serta *isim alat*. Pembahasan rinci mengenai pembentukan kata dalam bahasa Arab secara khusus dibahas dalam *tasrif iṣtilahi*.

2. Interferensi Sintaksis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan oleh peneliti, interferensi dalam ranah sintaksis (*nahwu*) yang dilakukan oleh 40 siswi MTs Riyadlotut Thalabah Sedan meliputi beberapa kesalahan interferensi yang terdiri dari:

- Kesalahan dalam aspek kesesuaian (*muṭabaqah*). Aspek kesesuaian yang dimaksud meliputi berbagai macam, seperti: kesesuaian pada *jumlah ismiyyah* (*mubtada'-khabar*), kesesuaian antara *fi'l* dan *fa'il* pada *jumlah fi'liyyah*, maupun kesesuaian pada *tarkib na'ti* (*na'at-man'ut*).
- Kesalahan dalam melakukan *i'rab*
- Kesalahan penggunaan *ḍamir*
- Kesalahan dalam penerapan 'adawat

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Interferensi



Berdasarkan hasil dari keseluruhan temuan dalam penelitian yang telah dijabarkan di atas, jenis-jenis kesalahan interferensi morfologi maupun sintaksis yang dialami oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti selama berada di lapangan akan diuraikan berdasarkan tiga faktor, yaitu faktor interlingual, faktor intralingual serta faktor performansi. Adapun penjabaran mengenai beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Interlingual

Faktor interlingual menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan interferensi yang dialami oleh siswi dikarenakan faktor ini menjelaskan tentang kesalahan yang disebabkan oleh adanya kontak antar dua bahasa. Dalam penelitian ini dua bahasa yang dimaksud adalah bahasa Indonesia selaku B1 yang dikuasai oleh siswi serta bahasa Arab sebagai B2 yang berperan sebagai bahasa asing yang sedang dipelajari oleh siswi. Salah satu penyebab terjadinya interferensi disebabkan karena adanya *transfer negatif* yang dilakukan oleh siswi sebagai akibat dari berbedanya sistem dari kedua bahasa yang mengalami kontak. Kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh faktor antarbahasa (interlingual) terjadi karena adanya pengaruh yang diberikan dari B1 ke dalam B2. Kesalahan muncul disebabkan siswi sebagai pemelajar bahasa Arab (B2) secara otomatis menggunakan serta mengambil sistem bahasa Indonesia selaku B1 pada saat menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab. Banyaknya kesalahan dalam aspek persesuaian unsur menjadi salah satu bukti siswi masih terbawa dan terbiasa dengan B1 nya. Hal itu dikarenakan di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki kaidah persesuaian dalam hal *nau'* (*tadzkir-ta'nis*), '*adad* (*mufrad, tasniyah, jamak*), *ta'yin* (*nakirah-ma'rifah*), maupun *i'rab* (*rafa', nasab, jarr*).

2. Faktor Intralingual

Berbeda dengan faktor interlingual yang telah dijelaskan di atas, faktor intralingual dikatakan menjadi salah satu faktor siswi melakukan kesalahan interferensi dilihat pada kesulitan siswi dalam memahami kerumitan yang ada dalam sistem bahasa Arab (B2) itu sendiri. Minimnya pemahaman siswi akan teori maupun kaidah yang terdapat dalam bahasa Arab dikatakan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak terjadinya kesalahan interferensi. Faktor penyebab kesalahan ini juga sejalan dengan penuturan guru *nahwu-sharaf* yang menyatakan bahwa siswi masih sulit bahkan untuk membedakan pembagian dalam kelas-kelas kata seperti memisahkan mana yang *fi'il* atau pun *isim*.⁹ Minimnya pengetahuan akan teori-teori dasar menjadi faktor penghambat siswi dalam mempelajari bahasa Arab. Selain faktor minimnya pemahaman siswi akan teori dalam bahasa Arab, kesalahan interferensi terjadi disebabkan oleh kelemahan siswi dalam memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab yang rumit. Bahasa Arab memiliki kaidah maupun aturan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan bahasa Arab, oleh karena itu butuh pemahaman yang mendalam untuk dapat mengetahui serta menguasai bahasa Arab.

3. Faktor Performansi

a. Minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswi

Menurut pendapat Tarigan, kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dan dinilai berdasarkan kepada

⁹ Wawancara dengan bapak Ahsani Taqwim selaku guru nahwu-sharaf pada tanggal 11 November 2023, pukul 08.45 WIB



kuantitas maupun kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh seseorang.¹⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dilihat bahwasanya salah satu faktor penting dalam penguasaan suatu bahasa adalah dengan memadainya kosakata yang dimiliki. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama berada di kelas, maupun yang telah peneliti dapatkan dari hasil belajar siswi, banyak siswi yang memiliki kemampuan terbatas akan kosakata dalam bahasa Arab. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswi dalam menerjemahkan soal dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswi juga sejalan dengan penuturan dari guru bahasa Arab dalam wawancara, beliau menuturkan bahwasanya salah satu faktor utama yang menyebabkan siswi banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa Arab adalah karena kurangnya perbendaharaan kata bahasa Arab yang dimiliki.¹¹ Problematika dalam kurangnya penguasaan akan kosakata memang dapat memberikan dampak pada tingkat kemampuan berbahasa, hal ini juga menjadi alasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswi dengan memberikan tugas hafalan kosakata setiap pertemuan.

b. Motivasi dan minat belajar

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong manusia untuk belajar atau berbuat sesuatu, serta sebagai penentu arah perbuatan agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, motivasi memiliki peran yang penting karena dengan adanya motivasi dapat menciptakan minat, kemauan, dan perhatian yang tinggi pada suatu materi pelajaran dan diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik serta tujuan yang diharapkan.¹² Motivasi dan minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang banyak ditemukan sebagai salah satu alasan siswi melakukan kesalahan dalam berbahasa Arab khususnya dalam bidang interferensi. Hal ini juga sejalan dengan penuturan siswi selama wawancara bahwa mereka menganggap bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga mereka cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajarinya lebih mendalam. Jika ditelisik lebih jauh, motivasi merupakan salah satu dorongan terbesar dalam diri seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, materi pelajaran akan sulit untuk tertanam dalam diri siswi. Belajar yang sukses adalah yang melibatkan siswi secara utuh, baik secara fisik maupun psikis.¹³ Dalam kaitannya dengan hal ini, menjadi catatan penting bagi guru untuk terus memberikan stimulasi bagi para siswi untuk mulai menyadari pentingnya bahasa Arab bagi kehidupan mendatang agar siswi bisa mulai menumbuhkan rasa untuk menyukai bahasa Arab.

c. Lingkungan Berbahasa

Lingkungan berbahasa yang tidak mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan interferensi yang dilakukan

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: ANGKASA, 2021), hlm. 2.

¹¹ Wawancara dengan bapak Luthfillah selaku guru bahasa Arab pada tanggal 08 November 2023, pukul 10.25 WIB.

¹² Wa Muna, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta: PT Teras, 2011), hlm. 10

¹³ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusinya," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban* 1, no. 2, hlm. 165.

oleh siswi. Minimnya penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswi menjadi salah satu penyebab bahasa Arab sulit untuk diterapkan. Lingkungan berbahasa yang mendukung dapat memberikan dorongan bagi siswi agar lebih berani untuk menggunakan bahasa Arab dan menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari agar menjadi terbiasa. Kurangnya penerapan siswi dalam berbahasa Arab menjadikan mereka tidak terbiasa dengan kaidah maupun aturan dalam bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Banyaknya teori dalam bahasa Arab menjadi mudah untuk dilupakan karena tidak diterapkan dalam lingkungan berbahasa yang dapat mendukung proses dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, semua siswi selalu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa dalam keseharian mereka berkomunikasi dengan yang lainnya. Di MTs Riyadlotut Thalabah sendiri tidak ada aturan untuk berbicara menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab di luar maupun di dalam jam pelajaran. Hanya saja dalam observasi peneliti selama berada di kelas bahasa Arab, guru beberapa kali memberikan stimulus kepada siswi untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dengan melakukan tanya jawab selama materi diajarkan. Respon yang diberikan oleh siswi juga bagus, akan tetapi mereka tidak bertanya secara aktif kepada guru menggunakan bahasa Arab. Siswi cenderung hanya merespon dengan bahasa Arab apabila guru menanyakan pertanyaan dengan bahasa Arab.¹⁴

d. Latar Belakang Pendidikan Siswi

Siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu penyebab bahasa Arab tidak bisa langsung diterima dengan baik oleh sebagian siswi selama belajar. Pada tingkatan sebelumnya, tidak semua siswi mendapatkan pelajaran bahasa Arab di tempat dia mengenyam pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, sebagian siswi juga menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit dengan berbagai macam aturan serta kaidah yang terdapat di dalamnya.

C. Usaha atau Solusi untuk Meminimalisir Terjadinya Interferensi

Kesalahan berbahasa berupa interferensi yang dialami oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah selama belajar bahasa Arab menjadi bahan evaluasi yang membangun bagi banyak pihak, seperti bagi pendidik, siswi, maupun bagi peneliti sendiri. Adanya kesalahan tidak selalu berorientasi pada hal yang negatif jika mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Memang dapat dikatakan bahwa kesalahan terjadi karena adanya hal negatif, berupa tidak berhasilnya seorang pemelajar bahasa Arab dalam menerapkan kaidah maupun aturan yang berlaku dalam bahasa Arab. Akan tetapi, kesalahan sendiri juga dapat menjadi sesuatu yang positif jika hal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan tingkat kesadaran bagi para pihak terkait agar kesalahan yang serupa tidak terjadi ke depannya. Bagi seorang pendidik, adanya evaluasi terhadap kesalahan interferensi yang dilakukan oleh siswi ini dapat memberikan petunjuk tentang seberapa jauh tingkat pemahaman siswi mengenai bahasa Arab. Pendidik juga dapat

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti selama Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IX A MTs Riyadlotut Thalabah, 8 November 2023, pukul 08.20 WIB.



menilai tingkat efektivitas dalam metode maupun teknik pengajaran yang selama ini mereka gunakan dalam pembelajaran.

Adapun bagi siswi, evaluasi yang mereka dapatkan adalah kesadaran akan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Siswi diharapkan mulai menyadari dan memperbaiki bagian-bagian mana saja yang masih menjadi kesulitan baginya selama belajar bahasa Arab. Sedangkan bagi peneliti sendiri, kesalahan yang terjadi pada siswi dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya bahasa dipelajari dan lebih diperhatikan, strategi ataupun metode apa saja yang seharusnya dilakukan untuk dapat menguasai bahasa Arab. Guru selaku pendidik perlu melakukan strategi perbaikan pada kesalahan yang telah dilakukan oleh siswi.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bahasa Arab, beliau menuturkan bahwasanya strategi perbaikan yang akan beliau lakukan adalah dengan banyak memberikan pelatihan terhadap siswi kaitannya untuk memahami kaidah dalam bahasa Arab. Melakukan praktek secara langsung dan berulang-ulang menjadi salah satu upaya yang akan dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan interferensi, baik dalam ranah morfologi maupun sintaksis. Selain itu, beliau juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswi dengan sering memberikan arahan untuk menghafalkan *mufradat* lalu disetorkan.

Meskipun sebelumnya hal itu sudah dilakukan, beliau menyampaikan untuk meningkatkan intensitas hafalan tersebut.¹⁵ Hal serupa juga dituturkan oleh guru *nahwu-sharaf* yang berupaya untuk banyak melakukan praktek dimulai dari dasar, hal itu dikarenakan menurut beliau masih banyak siswi yang belum memiliki pemahaman yang mendalam akan kaidah atau struktur dalam bahasa Arab.¹⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian data serta keseluruhan analisis dan uraian mengenai interferensi morfologi dan sintaksis yang dilakukan oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah, dapat disimpulkan bahwa siswi kelas IX belum sepenuhnya dapat menguasai aspek-aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, secara khusus dalam ranah morfologi (*şaraf*) dan sintaksis (*nahwu*). Hal ini dapat dilihat pada beberapa kesalahan yang ditemukan pada hasil belajar siswi selama mempelajari bahasa Arab. Adapun beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan analisis data yaitu: 1) Bentuk-bentuk kesalahan interferensi morfologi dan sintaksis yang dialami oleh siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah terjadi pada kesalahan dalam ranah morfologi yang berkaitan erat dengan *şaraf* serta dalam ranah sintaksis (*nahwu*). Kesalahan yang dilakukan oleh siswi dalam ranah morfologi dikategorikan menjadi dua bentuk kesalahan, yaitu kesalahan dalam melakukan *taşrif* serta kesalahan dalam memilih bentuk kata yang tepat untuk digunakan dalam kalimat. Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam ranah sintaksis meliputi: kesalahan dalam kesesuaian susunan dalam *jumlah ismiyah* dalam hal *nau'* (*tażkir-ta'niş*) serta '*adad* (*mufrad*, *taşniyah*, *jama'*), kesalahan dalam kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* dalam *jumlah fi'liyah*, kesalahan dalam *tarkib na'ti*,

¹⁵ Wawancara dengan bapak Luthfillah selaku guru bahasa Arab pada tanggal 08 November 2023, pukul 10.25 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Ahsani Taqwim selaku guru *nahwu-sharaf* pada tanggal 11 November 2023, pukul 08.45 WIB

kesalahan dalam melakukan *i'rab*, kesalahan dalam penggunaan *damir*, serta kesalahan dalam penggunaan *adawat*. 2) Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi morfologi dan sintaksis yang dialami oleh siswi dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor interlingual, faktor intralingual, serta faktor performansi. Faktor interlingual dikatakan muncul sebagai akibat adanya *transfer* negatif yang terjadi antara B1 (bahasa Indonesia) dengan B2 (bahasa Arab). Faktor intralingual lebih memfokuskan pada akibat dari kerumitan yang dimiliki oleh bahasa Arab sendiri. Sedangkan faktor performansi meliputi minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswi, motivasi dan minat belajar siswi yang rendah, lingkungan berbahasa yang kurang mendukung, serta latar belakang pendidikan siswi yang berbeda-beda. 3) Upaya yang akan dilakukan guru untuk meminimalisir terjadinya interferensi dalam ranah morfologi dan sintaksis pada siswi kelas IX MTs Riyadlotut Thalabah adalah dengan memberikan banyak pelatihan atau praktek secara langsung untuk menerapkan pola maupun kaidah dalam bahasa Arab maupun *nahwu-ṣaraf* agar tidak hanya terbatas pada materi teori saja dan juga dengan meningkatkan intensitas pada hafalan *mufradat*.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Azhar. "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban* 1, no. 2, hlm. 165.

Hasil Observasi Peneliti selama Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas IX A MTs Riyadlotut Thalabah, 8 November 2023, pukul 08.20 WIB.

Khusufi Syamsu, Pradi. "Faktor-faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (16 Desember 2022): 190.

Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Teras, 2011.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Rakhmawati, Yunita. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Sagha Grafika Solusindo, 2011.

Rusyana, Yus. "Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)." Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: ANGKASA, 2021.

Wawancara dengan Bapak Ahsani Taqwim, selaku guru Nahwu-Sharaf, 11 November 2023, pukul 08.45 WIB.

Wawancara dengan Bapak Luthfillah, selaku guru Bahasa Arab, 08 November 2023, pukul 10.25 WIB.

